

ANALISA EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI SEBAGAI PEMBUKTIAN MODEL KEPEMIMPINAN KONTINGENSI

Studi Kasus Pada PT. PAL Surabaya

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**



100
A. 1981/28
200
a

DAFTAR
PENGANTARAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
1981/28/2

DIAJUKAN OLEH :

JOKO SATRYO
No. Pokok : 049113599

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1998**

ANALISA EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKSI SEBAGAI
PEMBUKTIAN MODEL KEPEMIMPINAN
KONTINGENSI

Studi Kasus Pada PT PAL Surabaya

DIAJUKAN OLEH :

JOKO SATRYO

No Pokok: 049113599

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING



DRA. Ec. TIEN SOEMARTINI

Tanggal 26/3/18.....

KETUA JURUSAN



DR. AMIRUDDIN UMAR, SE

Tanggal 26/3/18.....

Intisari

Perilaku kepemimpinan dari para pemimpin organisasi dipandang sebagai faktor kunci keberhasilan organisasi. Bagaimana pemimpin mengusahakan supaya bawahan memenuhi tugas mereka, hal itu sebagian besar tergantung pada gaya kepemimpinan yang digunakannya. Atas dasar kerangka berpikir tersebut maka orang mengasosiasikan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dengan pemimpinnya. Pada sisi lain, keberhasilan pelaksanaan tugas yang diberikan atau hasil karya suatu kelompok tidak terlepas dari faktor-faktor situasional yang mempengaruhinya. Jadi dapat dikatakan bahwa kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan faktor-faktor situasional mempunyai andil terhadap keberhasilan suatu kelompok kerja.

Dalam skripsi ini penulis mencoba meneliti kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan faktor-faktor situasional dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja suatu kelompok. Dalam hal ini penulis menggunakan teori kepemimpinan Kontingensi dari Fred E. Fiedler. Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan tugas dari atau hasil karya kelompok tergantung dari interaksi antara gaya kepemimpinan dan tingkat keuntungan situasional yang dimiliki oleh seorang pemimpin.

Dalam teori ini gaya kepemimpinan secara ekstrem dibatasi pada dua gaya yaitu, kepemimpinan berorientasi "tugas" dan berorientasi "hubungan". Dalam hal ini Fiedler menggunakan Skala LPC (least Preferred Co-worker) untuk menentukan kecenderungan gaya kepemimpinan seseorang. Sedangkan tingkat keuntungan situasional merupakan kombinasi dari tiga faktor situasi yang utama yaitu: 1. Hubungan pemimpin anggota, 2. Struktur tugas, 3. Kekuasaan/wewenang posisi (kekuatan posisi) seorang pemimpin. Dari ketiga faktor tersebut didapatkan tiga kombinasi situasi yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Tiga kombinasi tersebut adalah 1. Very Favorable, 2. Moderate, 3. Very Unfavorable.

Dari interaksi antara gaya kepemimpinan dan faktor situasional Fiedler menyatakan bahwa seorang pemimpin yang berorientasi "tugas" akan lebih efektif pada situasi very favorable dan very unfavorable. Sedangkan pemimpin yang berorientasi "hubungan" lebih efektif pada situasi yang moderate.

Dari pendapat tersebut penulis mencoba untuk meneliti, apakah pendapat dari teori tersebut sesuai atau juga berlaku pada perusahaan yang ada di Indonesia. Yang mempunyai beragam latar belakang yang berbeda.